

Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Nurlina Siregar¹, Rina Anggreini Sinaga², Zahara Dwita³, Syahrial⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

E-mail: nurlinasiregar13@gmail.com¹,
rinaasinaga0304@gmail.com²,
zaharadwita290303@gmail.com³, syahrialpep@gmail.com⁴

Abstract

This research is an initial study in identifying the role of parents in student learning outcomes. The purpose of this research is to determine the importance of the role of parents in student learning outcomes. The subjects of this research were parents and teachers. In this research, the instrument or tool used is to conduct a literature review or literature study. Based on the results obtained regarding the role of parents in student learning outcomes, it is that parents have a very important role in supporting student learning outcomes. The support, guidance and motivation provided by parents can influence a child's learning motivation, discipline and academic achievement. In addition, parental involvement in children's education, such as helping with school assignments, providing positive encouragement, and supervising children's learning activities, can also have a positive impact on students' academic achievement. Good collaboration between parents, teachers and schools is very important to create an educational environment that is conducive to students' optimal development.

Keywords: *The role of parents, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah studi awal dalam identifikasi terkait dengan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah para orang tua siswa dan guru. Dalam penelitian ini instrumen atau alat bantu yang digunakan adalah dengan melakukan kajian pustaka atau studi kepustakaan. Berdasarkan hasil yang didapat terkait dengan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa ialah bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa. Dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar anak, kedisiplinan, dan pencapaian akademisnya. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak seperti membantu dengan tugas sekolah, memberikan dorongan positif, dan mengawasi kegiatan belajar anak juga dapat berdampak positif terhadap prestasi akademis siswa. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan optimal siswa.

Kata Kunci: Peran orang tua, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya dalam proses belajar. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa (HS, 2020). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Menurut (Tanjung, 2020) Pendidikan merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan manusia khususnya berbangsa dan bernegara.

Menurut (Yusuf & Nani, 2013:24) peranan orang tua dalam perkembangan anak adalah orang tua sebagai perawat, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pendorong dan orang tua sebagai konselor. Pada kenyataannya, banyak orang tua yang kurang memahami anaknya serta terlalu fokus dalam urusan pekerjaan. Selain itu banyak juga orang tua yang hanya menuntut anaknya untuk pintar melebihi anak-anak yang lain dengan alasan sudah memenuhi kebutuhan anak, namun sebenarnya orang tua hanya memenuhi kebutuhan anak dalam hal materi saja sedangkan perhatian tidak mereka dapatkan.

Pola sikap orang tua memberikan pengaruh pada perilaku anak, karena hampir sebagian besar waktu anak bergaul dengan orang tua.

Peranan orang tua merupakan sebagai pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga. Perhatian orang tua sangat penting, karena hal tersebut sangat menentukan pola tingkah laku anaknya, karena pada hakekatnya orang tua memegang peranan utama bagi pendidikan anaknya, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka peran orang tua di rumah dalam membimbing anak sangat menentukan karena dengan dibimbing anak dapat belajar dengan baik di rumah. Selain itu orang tua juga harus melihat sejauh mana anak itu belajar, serta lebih memerhatikan waktu kosong si anak.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua

untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimana pun, anak masih membutuhkan bantuan orangtuanya dalam belajar, meskipun dia telah mengikuti pendidikan sekolah. Tetapi pendidikan di sekolah hanya berlangsung sekitar 6 jam mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 13.00 jam per hari, dengan materi-materi pelajaran yang bermacam-macam, maka kepedulian orang tua untuk ikut melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah, baik langsung maupun tidak langsung ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Abu Ahmadi (2004: 43) “peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga”. Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, serta kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselerasan hidup didunia ini.

Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing dnegan meningkatkan pendidikan dan perkembangan IPTEK memberikan masyarakat

kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan prestasi seperti juga kaum lelaki sehingga banyak terbukti istri atau ibu yang bekerja penuh diluar rumah itu berpengaruh pada peran-peran lain.

Menurut Ahmadi Abu (1991 : 54) ada beberapa fungsi orang tua terhadap anaknya:

1. Keluarga dibentuk untuk reproduksi keturunan, keturunan merupakan tugas suci agama yang dibebankan kepada manusia khususnya, perantara melalui fisik.
2. Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan untuk bertanggung jawab dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan dari kesejahteraan keluarga, anak-anak perlu pakaian yang baik, permainan yang sehat, serta makanan yang bergizi.
3. Lebih jauh keluarga berjalan mengharuskan orang tua menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan yang lebih baik.
4. Pewarisan nilai kemanusiaan yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia damai dan mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.

Hadari Nawawi (dalam Reny Hariyani, 2010: 16) menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah “tingkat kepandaian siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non es, baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Sementara itu, WS. Winkel berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya, prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif.

Sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara (1962) menyatakan bahwa keluarga merupakan "pusat pendidikan" yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya abad kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia (Shochib, 2018: 10). Orang tua adalah sekumpulan yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Menurut (Martsiswati & Suryono, 2014:19) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut (Tanjung, 2020)

Orang tua merupakan dasar pertama pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak, setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Menurut Soekamto (Novrinda, 2020: 41) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranan. Sedangkan menurut Hamalik (Rumbewas, 2018: 8) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran orang tua terhadap belajar anaknya menyangkut beberapa aktifitas yang dapat mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar. Aktifitas yang mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar tersebut antara lain adalah memperhatikan, mengatur waktu belajar dan memberi bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung tidak peduli, maka kemungkinan anak akan mengalami masalah dalam belajar.

Menurut Mulyaningsih (2014) "bahwa prestasi adalah usaha yang dicapai". Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sadirman, "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar". Prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil tes berupa angka-angka yang terlihat dalam bentuk raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik maupun

perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Selain hambatan dan tantangan tersebut, ada hal-hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa (Gusmawati, Aisyah & Habibah, 2020). Menurut Sri Rahayu "hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya, tetapi juga dari luar dirinya hambatan dari luar seperti faktor keluarga, Faktor sekolah, Faktor Disiplin sekolah dan faktor masyarakat (Riawan, 2012).

Sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu:

1. Faktor Fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Slameto: prestasi belajar seorang anak akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera.
2. Faktor Psikologis, berkaitan dengan kejiwaan yaitu intelegensi, motivasi, bakat,

minat, dan kesiapan. Muhibbin Syah menegaskan, tingkat kecerdasan atau intelegensi anak sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Bila lingkungan keluarganya adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung akan belajar. Oleh karena itu, memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar adalah keluarga.
2. Lingkungan sekolah
Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya akan berpengaruh bagi minat belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan dll.
3. Lingkungan masyarakat
Di lingkungan masyarakat pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Karena di masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar

belakang pendidikan. Dan bukan hanya terdapat teman sebayanya saja, tetapi juga orang dewasa.

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya dan mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu mengetahui lebih jauh mengenai peranan orangtua dan kaitannya terhadap prestasi dan hasil belajar anak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuannya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau

studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data- data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimana pun peran orang tua sebagai orang tua ditentukan pula oleh kepribadian.

Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan kepada anak. Bantuan orang tua dalam membantu anak belajar sangatlah diperlukan, karena di samping keluarga menjadi pendidik yang pertama dan utama, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tuanya dari pada di lingkungan sekolah. Anak

yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, ketersediaannya fasilitas belajar, buku-buku pelajaran dan jadwal untuk belajar serta meluangkan waktu. Untuk mengajar, akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi dan semangat bilamana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.

Peran orang tua sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak, baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang tepat, orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Melalui bimbingan belajar yang teliti, anak akan lebih termotivasi, giat dalam belajar, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan demikian, anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal melalui proses perubahan belajar yang mereka jalani.

Berdasarkan dari beberapa artikel yang peneliti baca, peran orang tua dalam membimbing anak mereka belajar masih belum optimal karena kurangnya perhatian terhadap proses belajar anak di rumah. Keterbatasan fasilitas seperti meja belajar, buku tulis, dan buku paket juga menjadi kendala. Meskipun belum mampu menyediakan fasilitas seperti komputer, orang tua tetap memberikan izin kepada anak untuk menggunakan warnet jika ada tugas yang memerlukan komputer. Kendala ekonomi akibat penghasilan yang tidak menentu membuat orang tua

kesulitan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak-anak mereka.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah seringkali kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka saat mengerjakan pekerjaan rumah. Meskipun mereka selalu memberikan penjelasan kepada anak jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, namun keterbatasan waktu dan pengawasan membuat anak terkadang terpengaruh oleh lingkungan sekitar, seperti ajakan teman-teman untuk berkumpul bersama yang membuat anak lupa akan belajar. Kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi membuat orang tua sibuk bekerja, sehingga kurangnya waktu untuk membimbing anak dalam belajar. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap pergaulan anak di luar rumah juga menyebabkan orang tua tidak mengetahui kegiatan anak di luar rumah. Faktor ekonomi juga memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah. Ditemukan juga bahwa masih banyak orang tua yang tidak bersekolah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar di rumah.

Ketika anak memulai perjalanan pendidikan di sekolah dasar, aktivitas mereka mengalami perubahan signifikan. Sebelumnya, mereka mungkin lebih banyak beraktivitas di rumah bersama orang tua atau bermain dengan teman sebaya. Namun, ketika mulai bersekolah, aktivitas anak bertambah

karena tuntutan dan program sekolah itu sendiri. Fokus utama saat memasuki sekolah dasar adalah menguasai calistung (membaca, menulis, menghitung), yang kemudian berkembang ke berbagai topik dalam ilmu pengetahuan. Orang tua berharap anak dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, namun mereka juga tidak boleh menganggap bahwa tanggung jawab sepenuhnya ada di sekolah.

Peran orang tua dalam keberhasilan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, sebagai pembimbing yang membantu menyelesaikan tugas sekolah, memberikan penjelasan materi pelajaran, serta menyediakan kebutuhan belajar anak. Peran orang tua juga meliputi mengenal dan membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan sarana belajar, dan mengatur waktu belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya sebagai pembimbing sikap dan keterampilan dasar, namun juga sebagai pendamping pendidikan akademik. Selain itu, orang tua bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan bersama masyarakat sekitar, bukan hanya lembaga pendidikan. Kedua, orang tua berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan agar anak semangat dalam belajar dan mencapai hasil maksimal. Motivasi orang tua dapat berupa semangat saat anak merasa bosan, pujian dan hadiah atas prestasi, serta bimbingan untuk memperbaiki prestasi belajar. Dorongan motivasi belajar dari orang

tua sangat penting untuk meningkatkan minat dan rangsangan anak dalam belajar. Ketiga, orang tua berperan sebagai fasilitator dengan memenuhi fasilitas belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran memiliki tanggung jawab utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Fasilitas yang baik dari orang tua dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam keluarga.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial anak melalui gaya pola asuh yang mereka terapkan. Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif merupakan tiga tipe pola asuh yang dapat mempengaruhi sifat kepribadian anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan melindungi anak agar tumbuh menjadi individu yang sesuai dengan norma dan nilai baik dalam masyarakat. Dengan dimensi tuntutan dan tanggapan, orang tua harus memberikan batasan, menuntut tanggung jawab, memberikan perhatian, merespons kebutuhan, serta memberikan penghargaan terhadap prestasi anak. Kolaborasi harmonis antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, di mana lingkungan keluarga memiliki peran yang besar dalam membina anak agar sukses baik dalam belajar maupun bersosialisasi.

Peran orang tua sangat penting dalam menjamin kesuksesan pendidikan anak-anak mereka. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak dan justru menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah. Sayangnya, tidak banyak orang tua menyadari bahwa dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak-anak dalam belajar dan berinteraksi sosial. Banyak yang menyerahkan pendidikan anak-anak sepenuhnya kepada sekolah, padahal untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, diperlukan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat besar dan efektif dalam membimbing anak-anak agar mencapai prestasi yang baik. Di sinilah orang tua seharusnya menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka, memberikan bimbingan rohani yang jauh lebih berharga daripada sekadar materi. Jika lingkungan keluarga mampu menciptakan suasana yang harmonis, maka itu akan sangat menguntungkan bagi perkembangan anak-anak.

Keberhasilan belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi pada seseorang melalui tingkah laku yang mengandung pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berhasil dicapai dalam pencapaian tertentu. Keberhasilan belajar merupakan hasil yang telah diraih seseorang setelah melakukan aktivitas

yang membawa perubahan pada diri individu atau hasil yang dicapai setelah proses belajar. Hasil belajar ini dapat diungkapkan dalam bentuk angka, simbol, huruf, atau kalimat sebagai indikator keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan belajar mencerminkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi siswa dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar mereka, yang dapat diukur melalui penilaian. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Peran orang tua dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa meliputi mengenali dan membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan sarana (alat) untuk belajar anak, serta mengatur waktu belajar.

Urgensi peran orang tua terhadap hasil belajar anak di sekolah tidak bisa dipandang remeh. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kemampuan belajar anak sejak usia dini hingga masa remaja. Dukungan, motivasi, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi prestasi akademik anak di sekolah. Tanpa adanya peran aktif orang tua, anak mungkin akan kesulitan untuk mencapai potensi belajarnya yang sebenarnya.

Selain itu, orang tua juga berperan sebagai contoh dan teladan bagi anak dalam hal pentingnya pendidikan. Ketika orang tua menunjukkan minat dan komitmen

terhadap pendidikan anak, anak akan cenderung mengikuti jejak dan nilai-nilai positif tersebut. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar di sekolah.

Terakhir, urgensi peran orang tua terhadap hasil belajar anak di sekolah juga terlihat dari fakta bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik anak. Ketika orang tua bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah dalam memantau perkembangan belajar anak, informasi yang didapat akan lebih komprehensif sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu. Dengan demikian, hasil belajar anak dapat dioptimalkan dan potensi serta kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, hal ini dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari sisi anak, guru dan orang tua. Dari sisi anak, kesadaran akan pentingnya masa depan merupakan dasar menciptakan motivasi yang kuat untuk berprestasi, saat anak sudah mencapai tahap kesadaran akan tanggung jawab, ia akan secara otomatis dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berprestasi. Dari sisi guru, diperlukan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Pujian dan penghargaan yang diraih siswa adalah salah satu bentuk

yang bisa diterapkan, dengan menghargai kerja keras siswa untuk berprestasi, siswa akan semakin semangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi lagi. Dari sisi orang tua, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak bisa dimulai dengan memberikan dampingan dan pujian anak saat berhasil meraih prestasi. Orang tua juga harus memastikan kondisi yang mendukung tercapainya prestasi belajar. Saat prestasi belajar tercapai, anak akan semakin percaya diri, orang tua dan guru akan semakin bangga memiliki siswa dan anak yang berprestasi.

Oleh karena itu, sebagai pendamping atau guru dirumah orang tua harus mengerti hal apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak disekolah, agar ketika anak mengalami penurunan prestasi, orang tua tidak perlu bingung dengan apa yang harus dilakukan dan motivasi dari orang tua juga kunci utama dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

SIMPULAN

Peran orang tua memiliki urgensi yang sangat besar terhadap hasil belajar anak di sekolah. Dukungan, bimbingan, motivasi, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor kunci yang dapat membantu meningkatkan prestasi akademis anak. Melalui peran aktif dan positifnya, orang tua dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada anak untuk terus belajar

dengan tekun dan mencapai potensi terbaiknya.

Selain itu, peran orang tua juga berdampak pada pembentukan karakter dan sikap belajar anak. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan ketekunan dalam belajar dapat ditanamkan oleh orang tua kepada anak melalui teladan dan pendampingan yang mereka berikan. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademis anak di sekolah, tetapi juga membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi anak di masa depan.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan prestasi belajar anak, bisa dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua, antara lain;

- 1) Memberikan pengarahan, pengawasan maupun pembinaan, terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar anak.
- 2) Memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi anak.
- 3) Orang tua mengikutsertakan anak pada kegiatan yang berkaitan dengan belajar anak, seperti les atau bimbel.
- 4) Mengontrol anak belajar dirumah dan membiasakan anak disiplin dengan waktu dalam mengerjakan semua kegiatan.

Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru juga sangat penting. Dengan saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang efektif,

orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan optimal siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6).
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas v sdn legokulon 2. *Education and learning of elementary school*, 1(01), 1-9.
- Ningrum, WR (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17 (2), 129-137.
- Ningsih, PW (2021). *Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Sari, D. (2017, December). *Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi

belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.

- Saragih, H., Sipayung, R., HS, D., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 473-478.